

## Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja

### *The Effect Of Breast Self-Examination Counseling (BREAST SELF-EXAMINATION) On Knowledge*

Lina Mardianti\*<sup>1</sup>, Henny Theresia Marbun, Suprawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila

Penulis Korespondensi:

[\\*linamardianti@gmail.com](mailto:*linamardianti@gmail.com)

#### Proses Artikel

Dikirim : Maret 2023

Direview : April 2023

Diterima : Mei 2023

Tersedia Online : Juli 2023

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Adolescents, Breast Self-Examination

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Remaja, SADARI

**Diterbitkan oleh:** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

#### ABSTRACT

In Indonesia, breast cancer is the second leading cause of death for women after cervical cancer. In 2020 the number of breast cancer cases was 42.1 per 100,000 population with an average death of 17 per 100,000 population. This research was conducted at SMKN 01 Serang. The aim of the research was to determine the effect of counseling on female students' knowledge and attitudes regarding breast self-examination (BSE). This research is analytical research with the one group pre-posttest method. Sampling used accidental sampling. The data taken is primary data obtained through a questionnaire. Data were analyzed using the dependent T-test. The research results showed that female students' knowledge had increased, namely 65.2% to 95.7% (p-value 0.005) and attitudes also showed an increase, namely 56.5% to 60.9% (p-value 0.747). The conclusion is that there is an influence of counseling on knowledge and no influence of counseling on attitudes. Suggestions need to be carried out further research with more variables and a longer time

#### ABSTRAK

Di Indonesia kanker payudara menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita setelah kanker leher rahim. Pada Tahun 2020 jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Penelitian ini dilakukan di SMKN 01 Serang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode one group pre-posttest. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Data yang diambil merupakan data primeryang didapat melalui kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji T-dependen. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi mengalami kenaikan yaitu 65,2 % menjadi 95,7 % (p-value 0,005) dan sikap juga menunjukkan kenaikan yaitu 56,5% menjadi 60,9% (p-value 0,747). Simpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan tidak ada pengaruh penyuluhan dengan sikap. Saran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama.

#### Cara Mengutip Artikel :

Mardianti, L., Marbun, H. T., Suprawati. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 6 (1): 156-160. <https://doi.org/10.60010/jikd/v6i1.109>

## PENDAHULUAN

Kanker payudara disebut juga dengan *CarcinomaMammæ* adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. (Suryaningsih, 2009).

Menurut WHO diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan lebih dari 700.000 di antaranya meninggal dunia (Tapan, 2005:40). Lebih dari 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang. Menurut *Internatinal Agency for Research of Cancer* (IARC), terdapat 12,7 juta kasus baru kanker di dunia pada tahun 2008, yang pada tahun 2030 diperkirakan terus meningkat hingga 21,4 juta. Sementara itu, pada Tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. (Kemenkes, 2019). Jawa Barat pun angka kejadian kanker payudara menempati urutan kedua yang menyerang wanita setelah kanker serviks dan untuk di wilayah kota dan kabupaten Cirebon ada sekitar 800 wanita mengalami kanker payudara.

Penyebab kanker payudara sendiri sampai saat ini belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara di antaranya usia di atas 60 tahun, pernah menderita kanker payudara, riwayat keluarga, faktor genetik dan hormonal, *menarche* (menstruasi pertama) sebelum usia 12 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil, pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause serta alkohol.

Mencegah terjadinya kanker payudara akan lebih baik dari pada mengobati sebab mengobati akan membutuhkan lebih banyak biaya yang dikeluarkan. Para wanita sejak remaja perlu membiasakan melakukan SADARI. Sebaiknya sosialisasi terhadap pentingnya menjaga tubuh sendiri perlu dilakukan sejak menginjak remaja.

Selain demi kesehatan, setiap anak perempuan perlu tahu kewajiban dan tanggung jawab akan tubuhnya (Sidohutomo, 2008). Diperkirakan hanya 25-30% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Wanita yang lebih muda, yang mungkin mempunyai benjolan normal pada payudara mereka, ternyata kesulitan dalam melakukan SADARI. Bahkan wanita yang melakukannya mungkin menunda mencari bantuan medis karena ketakutan, faktor ekonomi, kurang pendidikan, enggan untuk bertindak jika tidak merasa nyeri, faktor psikologis, dan kesopanan (Brunner dan Suddarth, 2001). Sehingga diharapkan dengan disosialisasikannya program SADARI ini, dapat mendeteksi secara dini penyakit kanker payudara, dengan harapan dapat ditangani secepat mungkin. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa smkn 01 serang

tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) tahun 2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Cirebon pada bulan Oktober 2019 - Januari 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMK Muhammadiyah Cirebon tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri SMKN 01 serang berjumlah 104 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 23 siswa. Data yang diambil merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada siswi sebelum penyuluhan kemudian diberikan intervensi berupa penyuluhan dan setelah itu diberikan kuesioner kembali dengan pertanyaan yang sama. Hasil penelitian ini diolah secara komputerisasi dengan analisis data menggunakan T-dependen (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

No	Pengetahuan	F	Persentase
	Sebelum Penyuluhan	8	34,8 %
	Sesudah Penyuluhan	15	65,2 %
	Total	23	100 %

Tabel 2

No	Sikap	F	Persentase
	Negatif	10	43,5 %
	Positif	13	56,5 %
	Total	23	100 %

Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 15 siswa (65,2 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 22 siswa (95,7 %). Kemudian untuk variable sikap, dapat dilihat bahwa sikap responden sebelum penyuluhan mayoritas bersikap positif sebanyak 13 siswa (56,5 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang bersikap positif yaitu 14 siswa (60,9 %). Menggunakan uji *t-dependen* di peroleh *p-value* 0,005, karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMKN 01 Serang. tentang sadari. Kemudian untuk variable sikap setelah dilakukan uji *t-dependen* didapatkan nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap melakukan sadari siswa SMKN 01 Serang.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan dan sikap

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 15 siswa (65,2 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 22 siswa (95,7 %) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar yang terjadi dimana dan kapan saja. Sifat khas dari belajar adalah memperoleh sesuatu yang belum ada, yang dulu belum diketahui sekarang diketahui, yang belum dimengerti sekarang dimengerti (Notoatmodjo, 2016)

Dalam penelitian ini responden memiliki pengetahuan yang tinggi baik sesudah maupun sebelum mendapatkan penyuluhan dari peneliti dikarenakan remaja saat ini lebih banyak rasa ingin tahu dan rasa peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Sehingga remaja lebih menggali dan menemukan informasi kesehatan dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan bacaan dan pembelajaran seperti informasi dari media elektronik. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan kesehatan seseorang. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan komponen dari individu yang tiap waktunya akan mengalami perubahan-perubahan yang berasal dari pembelajaran formal ataupun sumber daya dan lingkungan yang menunjang sehingga memungkinkan adanya penambahan pengetahuan seseorang.

Sementara itu, masih pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkatan sikap sebelum penyuluhan mayoritas bersikap positif sebanyak 13 siswa (56,5 %). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan persentasi responden yang bersikap positif yaitu 14 siswa (60,9 %). Allport (1954) dalam (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sementara itu menurut Mar'at (2000) Sikap

adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain. Pada penelitian ini diketahui sebelum maupun sesudah dilakukan penyuluhan mayoritas responden memiliki sikap positif dalam pemeriksaan Sadari. Sikap positif yang muncul pada responden merupakan suatu stimulus atau respon yang ditimbulkan responden dengan tindakan praktik pemeriksaan Sadari. Peneliti berpendapat bahwa sikap positif yang dimiliki responden ditimbulkan dari kesadaran atau stimulus yang dimiliki oleh responden mengenai sudut pandang tentang suatu hal yang dianggap penting untuk pengetahuan dirinya. Sehingga bisa saja responden sudah memiliki sikap yang positif sebelum diberikan penyuluhan dan bertambah sikap positifnya setelah diberikan penyuluhan tersebut.

### Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap

Berdasarkan tabel 2 di peroleh *p-value* 0,005, karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Cirebon tentang sadari. Terdapat Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ini disebabkan oleh penyuluhan dengan menggunakan media yang menarik bagi responden yaitu dengan memanfaatkan metode presentasi menggunakan *powerpoint*, *pamflet*, dan simulasi menggunakan pantom. Kemudian responden langsung ikut memperagakan sadari. Setelah dilakukan penyuluhan, dibuka sesi tanya jawab antara responden dan pemberi penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani, E dalam Suraya, Huda Nuri dkk (2015) yang menyebutkan bahwa perlakuan (intervensi) berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media *powerpoint* berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo salah satunya adalah sumber informasi. Dikatakan bahwa jika seseorang memiliki banyak sumber informasi maka semakin banyak pula pengetahuannya. Disamping itu Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan (Gusmadi, Setiawati, 2017) berjudul pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang Sadari di SMA Kelas X Sedayu Bantul mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. (Irfaniah, 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Prodi Kebidanan Pematangsiantar diketahui hasil yang sama bahwa pemberian penyuluhan dapat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang SADARI. (Purba, 2018). Peneliti berpendapat bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan baik dengan metode presentasi dengan *powerpoint*, *pamflet* ataupun audio visual merupakan salah satu yang memiliki andil dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Sehingga dalam penelitian ini, remaja yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan SADARI untuk mendeteksi secara dini kanker payudara bagi remaja. Pada variabel Sikap melakukan Sadari. Dalam tabel 2 di peroleh *p-value* 0,747, karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap melakukan sadari siswa SMK N 01 serang.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyampaikan bahwa perubahan sikap bisa terjadi disebabkan oleh penyuluhan yang dilakukan, penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan seseorang bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil (Azwar, 2009). Menurut Notoatmodjo sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*) Dalam pembentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting. Oleh karena itu, pengetahuan sudah baik tetapi sikap masih kurang baik, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional. Disamping itu Menurut Allport dalam Suraya (2015), penentu sikap adalah pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi. Selain itu pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain dan media masa dan lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi baik sebelum maupun sesudah penyuluhan, mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebelum maupun sesudah penyuluhan, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa smkn 01 serang. tentang pemeriksaan Peneliti berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap responden disebabkan karena responden sudah memiliki sikap positif yang disebabkan karena pengaruh lain seperti lingkungan misalnya pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua dan keterpaparan informasi yang dimiliki oleh responden payudara sendiri (sadari) dan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa smkn 01 serang tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Salsabila Serang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Salsabila Serang, Kepala sekolah, guru dan seluruh siswi SMKN 01 Serang.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2010). Breast cancer facts & figure. Atlanta: American Cancer Society.
- Arikunto, Suharsini, (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2009). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carol Magai at all., (2007) Common Psychosocial Factors Underlying Breast Cancer Screening and Breast Cancer treatment Adherence: A Conceptual Review and Synthesis. *Jurnal Of Women's Health*. vol 16. Diakses pada tanggal 22 Februari 2020 dalam laman <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>
- Desanti, O. I., dkk (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Sendiri di Kota Semarang Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol.26 N0. 3. Hal. 152-161. Diakses pada tanggal 22 Februari 2020 dalam laman <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article>
- Gusmadi, Setiawan. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Kelas X Di Sman 1 Sedayu Bantul*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta Library.

*Diakses pada tanggal 12 Desember 2019*

*pada laman <http://lib.unisayogya.ac.id>*

Hananta, Dietisien, (2011). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker*. Yogyakarta:

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2016). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Vol 1* (pp. 15–43). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Sutopo (ed.); Ed. 2. Cet). Alfabeta.